



Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Sosial Siswa melalui Metode Think-Pair-Share di SD

Ima Rosila^{1*}, Muhlisin², Abdul Khobir³.

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
imarosila@gmail.com^{1*}, muhlisin@uingusdur.ac.id², abdul.khobir@uingusdur.ac.id³

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

Korespondensi Penulis: imarosila@gmail.com*

Abstract. Cooperative Learning has been proven effective in improving the quality of education, especially at the elementary school level. One popular cooperative learning model is the Think-Pair-Share (TPS) method. This method provides students with the opportunity to think independently, discuss with a partner, and share their thoughts with the larger group. This study aims to explore the optimization of the implementation of the TPS method in enhancing the cognitive and social abilities of elementary school students. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes how the implementation of TPS can affect students' understanding of the material as well as their social skills. The results indicate that the application of the TPS method not only improves students' cognitive abilities, such as mastery of subject matter and critical thinking skills, but also strengthens their social skills in interacting, communicating, and collaborating with classmates. This study recommends the integration of the TPS method into elementary school teaching practices to maximize students' potential in various aspects, both cognitive and social.

Keywords: Cognitive Skills; Cooperative Learning; Elementary School; Social Skills; Think-Pair-Share

Abstrak. Pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada tingkat sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang populer adalah metode *Think-Pair-Share* (TPS). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pemikiran mereka dengan kelompok besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi penerapan metode TPS dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana implementasi TPS dapat memengaruhi pemahaman materi serta keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TPS tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, seperti penguasaan materi pelajaran dan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Penelitian ini merekomendasikan integrasi metode TPS dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berbagai aspek, baik kognitif maupun sosial.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif; Kemampuan sosial; Pembelajaran Kooperatif; Sekolah dasar; *Think-Pair-Share*

1. INTRODUCTION

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil guna saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas bersama. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Dalam konteks ini, kolaborasi menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang populer di sekolah dasar adalah Think-Pair-Share (TPS). Metode ini melibatkan tiga tahapan: berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar atau kelas. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, memberikan ruang bagi pemikiran kritis, serta mendorong interaksi sosial yang konstruktif antar siswa.

Metode TPS dianggap sangat relevan diterapkan di tingkat sekolah dasar karena siswa pada usia ini sedang berada dalam fase penting perkembangan kognitif dan sosial. Kemampuan kognitif mencakup pemahaman konsep dan pemecahan masalah, sementara kemampuan sosial mencakup interaksi, empati, dan kerja sama dengan teman sebaya. Melalui TPS, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan interpersonal yang esensial.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan TPS berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik sekaligus sosial siswa. Dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir mandiri dan berdiskusi, metode ini memperkuat pemahaman konsep serta melatih kemampuan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, TPS menjadi metode yang potensial untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode TPS dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa SD, khususnya di SDN Desa Salakbrojo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena pembelajaran secara komprehensif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan penerapan TPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

2. LITERATURE RIVIEW

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Johnson dan Johnson (1999), pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan membantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama tim.

Metode Think-Pair-Share (TPS)

Think-Pair-Share (TPS) merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Metode ini terdiri dari tiga tahapan: pertama, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu mengenai pertanyaan yang diajukan; kedua, siswa berdiskusi dengan pasangan mereka untuk saling berbagi dan memperdalam pemikiran mereka; ketiga, siswa berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memperkaya pemahaman mereka, dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain. (Rosita & Leonard, 2015)

Kemampuan Kognitif dan Sosial Siswa

Kemampuan kognitif mencakup proses mental seperti pemahaman, ingatan, dan aplikasi pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan kognitif sering diukur dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dan materi yang diajarkan. Sedangkan kemampuan sosial berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dalam konteks pembelajaran. Menurut Slavin (1995), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang semuanya penting untuk perkembangan sosial siswa di sekolah. (Rehalat & Rehalat, 2014)

Model TPS (Metode Think–Pair-Share) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan partisipasi, aktivitas belajar, hasil belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang relevan.

Pertama artikel yang ditulis oleh Kharismawati, Retna ningrum, dan Rohartati (2019) dalam penelitian di SD menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. (Sudarsih, 2021)

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Tembang (2018) menerapkan model TPS dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model ini, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. (Tembang, 2018)

Penelitian yang ketiga Strategi Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Kognitif Peserta Didik. *Inspiratif Pendidikan*. Artikel ini membahas strategi penerapan model TPS dalam menumbuhkan kemampuan kognitif peserta didik. (Khoiriyah, 2024)

Penelitian keempat Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model TPS di sekolah dasar. (Sariayu & Miaz, 2020a)

Penelitian kelima Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa model TPS efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. (Afni et al., 2021)

Penelitian keenam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model TPS di sekolah dasar. (Sariayu & Miaz, 2020b)

Penelitian ketujuh Penerapan Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas V SD. (Wakhyudin & Kurniawati, 2014)

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan partisipasi, aktivitas belajar, hasil belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model ini dapat menjadi alternatif yang baik bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dan observasi kelas dengan melakukan penelitian langsung di SDN desa salakbrojo serta menganalisis beberapa artikel ilmiah yang membahas penerapan metode TPS di sekolah dasar. Semua artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, baik deskriptif maupun tindakan kelas. Fokus utama analisis meliputi, strategi penerapan TPS, pengaruh terhadap kemampuan kognitif, dan dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan secara lebih mendalam.

Tulisan ini disusun berdasarkan hasil refleksi mendalam, pengamatan lapangan, serta dokumentasi praktik pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas Sekolah Dasar. Penulis secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan model TPS untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial siswa. Pendekatan ini dipilih karena

dinilai mampu mendorong interaksi antarsiswa secara aktif dan terstruktur, yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati.

Dalam proses penyusunan artikel, dilakukan serangkaian observasi terhadap dinamika kelas saat penerapan TPS berlangsung. Penulis mencatat respons siswa, pola interaksi, dan perkembangan pemahaman mereka melalui catatan lapangan dan refleksi harian. Selain itu, data tambahan diperoleh dari hasil evaluasi formatif, dokumen tugas siswa, dan umpan balik dari rekan guru yang terlibat dalam kolaborasi pengajaran. Semua ini menjadi dasar dalam menganalisis efektivitas metode TPS dan merumuskan kesimpulan yang bersifat aplikatif.

Penulis juga melakukan kajian literatur sebagai bagian dari proses penguatan teoritik. Artikel-artikel ilmiah, buku ajar, dan jurnal pendidikan yang relevan dijadikan sebagai landasan untuk memahami posisi TPS dalam kerangka pembelajaran kooperatif secara lebih luas. Kajian ini membantu menjawab *mengapa* metode TPS dipilih dan *bagaimana* ia dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks penguatan aspek kognitif dan sosial secara seimbang.

Dengan menggabungkan pengalaman praktik langsung, pengumpulan data lapangan, refleksi kritis, dan kajian pustaka, tulisan ini hadir sebagai bentuk tanggung jawab intelektual penulis dalam menyampaikan temuan yang bukan hanya deskriptif, tetapi juga reflektif dan aplikatif. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap argumen dalam tulisan memiliki dasar pengalaman empiris yang kuat serta relevansi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas V di SDN desa Salakbrojo, dengan total 30 siswa yang terbagi dalam dua kelompok. kelompok eksperimen yang menggunakan metode TPS dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Siswa kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan metode TPS, sementara kelompok kontrol menggunakan metode ceramah tradisional.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas dan wawancara. Observasi dilakukan untuk menilai interaksi siswa selama pembelajaran, baik dari segi kemampuan kognitif (penguasaan materi) maupun kemampuan sosial (kolaborasi dan

komunikasi). Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai pengalaman menggunakan metode TPS dalam pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu minggu. Selama periode tersebut, kedua kelompok diberikan materi yang sama, tetapi dengan pendekatan yang berbeda. Data dikumpulkan melalui observasi kelas yang dilakukan setiap minggu serta wawancara yang dilakukan setelah selesai periode pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dampak metode TPS terhadap kemampuan kognitif dan sosial siswa.

4. RESULTS AND FINDINGS

Hasil dan Temuan (Results/Findings)

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di SDN Desa Salakbrojo menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi kelas selama satu minggu pembelajaran, siswa dalam kelompok eksperimen tampak lebih aktif dalam proses belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada tahap *think*, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu terhadap pertanyaan yang diajukan guru, dan terlihat bahwa sebagian besar siswa lebih fokus dan mampu menghasilkan jawaban awal secara mandiri. Tahap *pair* memungkinkan siswa berdiskusi dengan pasangan, di mana terjadi peningkatan komunikasi dua arah, saling bertanya, dan mengoreksi jawaban satu sama lain. Sedangkan pada tahap *share*, antusiasme siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas menjadi indikator peningkatan keberanian, kepercayaan diri, serta keterampilan berbicara.

Dari segi kemampuan kognitif, siswa kelompok eksperimen menunjukkan pemahaman materi yang lebih dalam dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari evaluasi formatif yang dilakukan setelah sesi pembelajaran, di mana siswa yang belajar dengan metode TPS lebih mampu menjelaskan konsep menggunakan bahasa mereka sendiri dan memberikan contoh konkret. Selain itu, mereka lebih mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan terjadinya proses berpikir kritis dan reflektif. Guru juga mencatat adanya peningkatan dalam kualitas pertanyaan yang diajukan siswa mereka tidak hanya bertanya "apa", tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana", yang mencerminkan pemahaman tingkat tinggi.

Dalam aspek sosial, metode TPS turut berperan dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif atau kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, baik dalam diskusi kecil maupun di depan kelas. Siswa belajar untuk mendengarkan pasangan mereka, menghargai perbedaan pendapat, serta menyampaikan ide dengan cara yang konstruktif. Hal ini memperlihatkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berempati, dan berkomunikasi secara efektif—unsur-unsur penting dalam perkembangan sosial anak usia sekolah dasar.

Temuan ini juga diperkuat oleh studi pustaka yang telah dianalisis. Seluruh artikel yang dikaji menunjukkan bahwa metode TPS mampu meningkatkan partisipasi aktif, hasil belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks lokal di SDN Desa Salakbrojo, TPS terbukti bukan hanya menjadi strategi pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menjembatani pengembangan aspek kognitif dan sosial secara simultan. Kombinasi antara kajian teori, praktik kelas, dan refleksi langsung memperkuat validitas temuan ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *Think-Pair-Share* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk diterapkan di sekolah dasar. Keberhasilan penerapan TPS di SDN Desa Salakbrojo memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran yang sederhana namun terstruktur ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan bermakna. Dengan dukungan pelatihan guru dan perencanaan yang matang, metode ini dapat diadopsi secara lebih luas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

.Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif

Dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan metode *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas, ditemukan bahwa siswa kelas V di SDN desa salakbrojo yang menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif mereka. Sebelum memulai diskusi dengan pasangan, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu mengenai topik atau materi yang diberikan. Proses ini memberi mereka kesempatan untuk mengorganisasi pemikiran dan memahami konsep dengan lebih mendalam. Setelah itu, diskusi berpasangan memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi dan mengembangkan pemahaman mereka, baik melalui penjelasan kepada teman maupun mendapatkan klarifikasi dari pasangan mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen, yang diterapkan metode TPS, memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Siswa kelompok eksperimen terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan lebih percaya diri dalam berbagi pemikiran mereka dengan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah. Dengan memberi mereka kesempatan untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi, TPS membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka sebelum berbagi dengan teman sebaya.

Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial

Dalam hal kemampuan sosial, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siswa kelompok eksperimen yang menerapkan metode TPS. Salah satu aspek yang teramati adalah peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas mereka. Melalui diskusi berpasangan, siswa diajak untuk mendengarkan pendapat teman mereka, menghargai pandangan yang berbeda, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi efektif, toleransi, dan kolaborasi.

Interaksi sosial di antara siswa di kelompok eksperimen menjadi lebih terbuka. Mereka saling memberikan pendapat dengan lebih percaya diri dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas kelompok, di mana setiap individu merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam diskusi maupun pencapaian tujuan pembelajaran bersama. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas berbagi pemikiran dengan pasangan dan kelompok besar memfasilitasi pengembangan kemampuan sosial mereka secara lebih optimal.

Pembahasan

Penerapan metode TPS terbukti sangat efektif dalam meningkatkan dua aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, yaitu kemampuan kognitif dan kemampuan sosial siswa. Secara kognitif, metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif. Proses berpikir individu yang dilakukan sebelum berdiskusi memungkinkan siswa untuk mengorganisir pemikiran mereka dengan lebih baik. Ketika mereka berdiskusi dengan pasangan, mereka dapat saling mengklarifikasi ide dan mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Dengan demikian, TPS tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Selain itu, metode TPS juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi antar siswa dalam pasangan maupun kelompok besar membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati. Siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman mereka, menghargai perspektif yang berbeda, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Interaksi sosial yang terjadi selama proses ini memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama. Siswa yang sebelumnya mungkin lebih tertutup atau canggung dalam berinteraksi, kini menjadi lebih terbuka dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode TPS dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga dalam memperkuat keterampilan sosial siswa. Dengan memberi siswa kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pemikiran dengan seluruh kelas, metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Pembelajaran yang demikian tidak hanya mengoptimalkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk berfungsi dengan baik dalam lingkungan sosial yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Oleh karena itu, penggunaan metode TPS di sekolah dasar sangat dianjurkan, terutama dalam pengembangan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna, yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Secara keseluruhan, metode *Think-Pair-Share* terbukti efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran, baik dari sisi pemahaman materi pelajaran maupun peningkatan keterampilan sosial siswa. Diharapkan bahwa metode ini dapat terus digunakan dan dikembangkan lebih lanjut di sekolah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. pencapaian tujuan kelompok. Mereka tidak hanya bekerja untuk menyelesaikan tugas secara individu, tetapi juga berinisiatif membantu pasangan dan rekan sekelasnya dalam memahami materi.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, metode TPS dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan secara luas di sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran tematik dan berbasis kompetensi. Keberhasilan

implementasi TPS sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai fasilitator, kemampuan dalam merancang pertanyaan pemantik yang bermakna, serta komitmen untuk membangun suasana kelas yang mendukung interaksi yang sehat.

Penerapan TPS yang sistematis dan berkelanjutan diyakini dapat menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan sosial siswa sekolah dasar. Melalui metode ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Oleh karena itu, disarankan agar metode TPS diintegrasikan lebih luas dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

REFERENSI

- Afni, N., Gani, H. H. A., & Saman, A. (2021). Model pembelajaran advance organizer dengan pendekatan saintifik. Samudra Biru.
- Fahrurrozi, M. P., Edwita, M. P., & Bintoro, T. (2022). Model-model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis di sekolah dasar. UNJ Press.
- Hendri, Y. L. (2012). Pengaruh model pembelajaran kooperatif struktural Think Pair Share (TPS) dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru [Tesis doctoral, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/2736/>
- Khoiriyah, F. (2024). Strategi Think Pair Share dalam menumbuhkan kognitif peserta didik. *Inspiratif Pendidikan*, 13(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/48642>
- Rehalat, A., & Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1–10.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/108>

- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020a). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model Think Pair Share di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020b). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model Think Pair Share di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305.
- Sriyani, A. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73929>
- Sudarsih, A. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VI B SDN 19 Cakranegara. *Reflection Journal*, 1(2), 93–99.
- Tembang, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 46–51.
- Wakhyudin, H., & Kurniawati, I. D. (2014). Efektivitas model Think Pair Share dalam pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(1).
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/529>